



**Pembelajaran Lintas Budaya Melalui Aktivitas Mengajar pada Sanggar
Bimbingan Non Formal di Malaysia**

¹⁾Ardhana Januar Mahardhani, ²⁾Sutrisno, ³⁾Nurtina Irsad Rusdiani, ⁴⁾Hadi Cahyono, ⁵⁾Ambiro Puji Asmaroini, ⁶⁾Dian Kristiana, ⁷⁾Eka Destriyanto Pristi

Ayuningtyas

^{1,2,3,4,5,6,7)} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: 1)ardhana@umpo.ac.id, 2)sutrisno.afiq@gmail.com, 3)nurtinairsad@gmail.com,

4)hadicahyono0@gmail.com, 5)ambirop@gmail.com, 6)dian_kristiana@umpo.ac.id,

7)ekadestri57@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Culture, Teaching,
Guidance
Workshop

Abstract

Cross-cultural learning is a way to strengthen a sense of love for the motherland and nationalism for the children of Indonesian migrant workers in Malaysia, these children have never known about Indonesia but they are Indonesian citizens. This activity is a form of implementing real work lecture activities carried out in Malaysia. The focus of this activity is on five non-formal guidance centers formed by Indonesian community organizations or groups in Malaysia. This guidance center carries out teaching and learning activities for the children of Indonesian migrant workers who have lived in Malaysia for a long time and the majority of them are non-documented citizens. This activity is carried out with three activities, namely planning, implementing, and evaluating activities. The conclusion that can be drawn in this activity is that the children in the guidance center need assistance and are continuously given an understanding of love for the motherland and nationalism so that their Indonesian spirit does not disappear.

Kata kunci:

Budaya,
Mengajar,
Sanggar
Bimbingan

Abstrak

Pembelajaran lintas budaya merupakan suatu cara untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan nasionalisme kepada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia, anak-anak tersebut belum pernah mengetahui tentang Indonesia tetapi mereka merupakan warga negara Indonesia. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dari implementasi kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan di Malaysia. Fokus pelaksanaan kegiatan ini adalah pada lima sanggar bimbingan non formal yang dibentuk oleh organisasi atau kelompok masyarakat Indonesia

yang berada di Malaysia. Sanggar bimbingan ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada anak-anak pekerja migran Indonesia yang telah lama menetap di Malaysia dan mayoritas dari mereka merupakan warga non dokumen. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga aktivitas yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam kegiatan ini adalah anak-anak di sanggar bimbingan perlu untuk adanya pendampingan dan terus menerus diberikan pemahaman tentang rasa cinta tanah air serta nasionalisme agar jiwa keindonesiaannya tidak hilang.

(Diterima : 21 Mei 2023, Direvisi : 23 Mei 2023, Diterbitkan : 15 Juni 2023)

PENDAHULUAN

Pembelajaran lintas budaya merupakan hal penting yang harus diajarkan kepada mahasiswa sebagai bekal mereka ketika harus melakukan aktivitas pembelajaran melintasi batas negara, hal tersebut juga berlaku untuk dosen yang mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pembelajaran lintas budaya disini merupakan suatu proses belajar mengajar yang melatih pembelajar masa depan untuk menghilangkan pembatas antara belajar dalam kelas dan kehidupan nyata di dalam masyarakat (Susilawati et al., 2020), tentunya dalam masyarakat mereka juga akan menemui berbagai aktivitas berbeda dengan yang ada di daerah asalnya.

Pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan ini merupakan sebuah aktivitas pembelajaran yang dikemas dalam program kuliah kerja nyata internasional yang dilakukan di Malaysia. Banyaknya pekerja migran Indonesia yang ada di Malaysia merupakan suatu masalah tersendiri yang harus diselesaikan, hal ini sesuai dengan analogi jika terdapat banyak orang di suatu negara maka masalah yang timbul juga akan semakin banyak. Pada tahun 2022 jumlah Pekerja Migran Indonesia yang tercatat di Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia sejumlah 1,29 juta orang (Novrizaldi, 2023) sedangkan Bank Indonesia mencatat jumlah Pekerja Migran Indonesia di Malaysia sebanyak 1,67 juta orang, hal ini merupakan terbanyak pertama yang selanjutnya disusul dengan Arab Saudi sebanyak 837 ribu orang dan Hongkong sebanyak 339 ribu orang (Rizaty, 2023).

Terlepas dari perbedaan jumlah banyaknya pekerja migran Indonesia di Malaysia tetapi juga masih banyak pekerja migran Indonesia tersebut tidak tercatat atau non dokumen, adanya konflik dalam pengawasan pekerja migran Indonesia adalah modus yang mengakibatkan banyak penyalur menggunakan cara ilegal dalam memberikan rekomendasi kepada calon pekerja migran Indonesia, selain itu juga banyak kecurangan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan dokumen perjalanan Republik Indonesia (DPRI) untuk berangkat ke luar negeri (Firliana & Tando, 2022). Berbagai permasalahan timbul pada pekerja migran Indonesia, sebagai sisi positifnya Pekerja Migran Indonesia merupakan pahlawan devisa yang membantu

perekonomian negara (A. Setiawan, 2020), tetapi dalam sisi negatifnya mereka juga banyak menciptakan masalah baru ketika banyak pekerja migran Indonesia yang tidak mempunyai dokumen lengkap untuk tinggal di Malaysia tetapi mereka sudah lama dan nyaman di Malaysia sehingga mereka enggan untuk kembali ke Indonesia. Permasalahan yang terjadi tidak hanya sampai pada mereka tidak kembali, tetapi masih berlanjut ketika mereka kemudian menikah hanya secara agama dan mempunyai anak yang juga otomatis tidak mempunyai dokumen kependudukan yang lengkap.

Penyebab lain dari keberadaan pekerja migran Indonesia yang tidak mempunyai dokumen juga bermula dari adanya migrasi masyarakat Indonesia yang pergi ke Malaysia sampai dengan saat ini, pada awalnya satu orang dari anggota keluarga pergi ke Malaysia secara resmi, karena suami atau istri dan anak-anak mereka tidak bersedia untuk ditinggal lama di Indonesia akhirnya mereka menyusul ke Malaysia. Pada awalnya kedatangan mereka di Malaysia menggunakan visa kunjungan tetapi kemudian terus berlanjut dan enggan untuk kembali ke Indonesia sehingga overstayed. Kondisi inilah yang menyebabkan anak pekerja migran Indonesia kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan, kesehatan, dan fasilitas lainnya di Malaysia (Musli et al., 2022).

Keberadaan anak-anak yang tidak mempunyai dokumen itulah yang menjadi fokus dalam kegiatan ini. Banyak organisasi masyarakat Indonesia di Malaysia (Afandi, 2022; Aziz, 2022) atau kelompok pelajar yang didirikan oleh pelajar Indonesia yang sedang menuntut ilmu di Malaysia mereka berinisiatif untuk mendirikan sanggar bimbingan belajar untuk anak-anak pekerja migran Indonesia tanpa dokumen tersebut. Mereka memberikan harapan lebih kepada anak-anak untuk mereka belajar membaca, menulis, berhitung, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya, meskipun proses yang dilakukan ini diliputi dengan perasaan khawatir jika sewaktu-waktu mereka ditangkap oleh polisi Malaysia karena mereka ilegal.

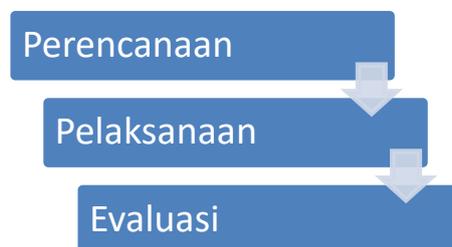
Pemahaman tentang Indonesia tidak didapat secara lengkap oleh anak-anak tersebut karena mereka lahir dan besar di Malaysia, meskipun mereka tercatat sebagai warga negara Indonesia. Oleh karenanya mereka memerlukan banyak informasi tentang Indonesia baik dari segi keragaman seni dan budaya serta kondisi sosial yang ada untuk menanamkan rasa cinta tanah air (Nurlitasari et al., 2023). Pada ranah inilah peran mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat terpelajar Indonesia memberikan pemahaman kepada anak-anak yang sama sekali belum memahami tentang Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan untuk menguraikan permasalahan di atas adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menjadi satu kesatuan dengan kegiatan kuliah kerja nyata. Kegiatan kuliah kerja nyata ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari - 27 Februari 2023 dengan koordinator yaitu Asosiasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (ALPTK-PTM) yang bekerjasama dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dengan Atase

Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Kuala Lumpur dan KJRI Penang di Malaysia.

Dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan terbagi menjadi beberapa aktivitas:



Perencanaan dilakukan dalam rangka menjamin pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan standar yang jelas, perencanaan dilakukan satu bulan sebelum kegiatan berlangsung, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan meminimalisir adanya hambatan yang terjadi di lapangan.

Pelaksanaan yaitu dilakukan pada tanggal 30 Januari – 27 Februari 2023. Sanggar bimbingan yang digunakan dalam kegiatan ini sebanyak lima, tidak ada kriteria khusus dalam pemilihan sanggar bimbingan, hal ini dikarenakan semua sanggar bimbingan yang ada mempunyai karakteristik yang sama yaitu: (1) sebagian besar dari siswa belum bisa membaca, menulis, dan berhitung, (2) terdapat kelas dalam sanggar bimbingan tetapi rata-rata memiliki kemampuan yang sama, (3) berasal dari anak pekerja migran Indonesia yang tidak mempunyai dokumen.

Evaluasi dilaksanakan secara bersama-sama baik antara mahasiswa dan dosen, serta melibatkan pengelola dari sanggar bimbingan, hal ini dimaksudkan untuk menerima masukan tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan pada pertengahan kegiatan dan akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan proses bertanya langsung kepada para siswa dan pengelola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran lintas budaya melalui aktivitas mengajar pada Sanggar Bimbingan di Malaysia dilaksanakan melalui tiga aktivitas, yaitu:

A. Perencanaan

Perencanaan diperlukan untuk menjamin terlaksananya kegiatan yang akan dilakukan, dalam hal ini perencanaan yang dilakukan adalah:

1. Pembekalan. Kegiatan ini membahas tentang keadaan di Malaysia terutama pada beberapa sanggar bimbingan yang akan kita jadikan tempat dalam berkegiatan, kegiatan ini dilakukan secara *virtual meeting* yang dikoordinasikan oleh Asosiasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (ALPTK-PTM) bersama dengan Atdikbud KBRI Malaysia serta Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) sebagai koordinator kegiatan.

Dalam kegiatan pembekalan ini dibahas tentang kultur yang ada di Malaysia, etika dalam menjalin komunikasi, sampai pada instrumen pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan selama di Malaysia dan apa saja media yang sesuai dengan karakteristik anak-anak di sanggar bimbingan tersebut.

2. Pembuatan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya, materi pembelajaran ini dibuat semenarik mungkin dengan media bergambar (Mahardhani et al., 2021), selain itu juga menggunakan alat permainan edukatif agar mudah dipahami oleh siswa yang ada di sanggar bimbingan. Penggunaan media bergambar banyak mempunyai fungsi kepada siswa, diantaranya adalah:
 - a) Fungsi edukatif, yaitu memberikan pembelajaran positif pada proses penyampaian materi,
 - b) Fungsi sosial, yaitu memberikan informasi yang realistis tentang berbagai pengalaman dalam bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang (memperkecil adanya misskomunikasi),
 - c) Fungsi ekonomis, yaitu memberikan dampak terhadap proses produksi yang berimplikasi terhadap prestasi kerja secara maksimal,
 - d) Fungsi politis, yaitu media gambar sangat mempunyai pengaruh terhadap proses aktivitas politis secara umum (S. Setiawan, 2023).



Gambar 1. Alat Permainan Edukatif di Sanggar Bimbingan Sentul.



Gambar 2. Pembuatan Jadwal Pelajaran Unik di Sanggar Bimbingan Kepong

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan dari kegiatan ini adalah 30 Januari – 27 Februari 2023 di 5 Sanggar Bimbingan yang ada di Malaysia, diantaranya: Sanggar Bimbingan Sentul, Sanggar Bimbingan Kepong, Sanggar Bimbingan Hulu Langat, Sanggar Bimbingan Permai Penang, dan Sanggar Bimbingan Sungai Buloh.

Proses pembelajaran di sanggar bimbingan dikoordinasikan oleh SIKL dengan kurikulum yang mengacu pada kurikulum yang digunakan di Indonesia, meskipun demikian pada kenyataannya tetap akan menyesuaikan dengan kondisi siswa di sanggar bimbingan masing-masing. Pada pembelajaran lintas budaya ini siswa di sanggar bimbingan dikenalkan juga dengan budaya yang ada di Indonesia, setelah mereka telah memahami tentang budaya yang ada di Malaysia atau tempat tinggal dan kesehariannya, mereka juga diberikan pemahaman tentang kebudayaan asal mereka. Keberadaan siswa anak pekerja migran Indonesia yang non dokumen ini juga masih berharap untuk kembali lagi ke Indonesia, mereka juga enggan untuk terus menerus hidup dengan ketidakpastian karena tidak mempunyai dokumen yang lengkap. Siswa di sanggar bimbingan dipastikan tidak pernah pergi jauh dari tempat tinggalnya, karena tidak diizinkan oleh orang tua mereka dan mereka juga akan khawatir jika anaknya akan ditangkap oleh polisi di Malaysia.

Rasa cinta tanah air dikenalkan oleh mahasiswa dan dosen peserta kegiatan Kuliah Kerja Nyata lewat pembelajaran yang dilakukan, diantaranya:

- a) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang letak geografis Indonesia, batas-batas wilayah Indonesia, sampai dengan mengapa Indonesia disebut dengan nusantara. Mahasiswa akan menggunakan peta atau menggambar secara langsung peta dan siswa akan menunjukkan daerah-daerah yang ada di Indonesia. Penggunaan peta ini akan mempermudah siswa untuk melihat letak Indonesia dan Malaysia.

- b) Mengenalkan tarian dan lagu-lagu daerah, dalam hal ini mahasiswa mengenalkan wayang kepada siswa yang ada di Sanggar Bimbingan Hulu Langat, pengenalan wayang ini sangat penting karena ini merupakan kesenian asli dari Indonesia. Selain itu para siswa juga diberikan informasi tentang tarian daerah berupa Reyog Ponorogo, siswa diberikan informasi tentang tokoh-tokoh yang ada di Reyog Ponorogo yaitu: *jathil*, *warok*, *barongan (dadak merak)*, *klono sewandono*, dan *bujang ganong*.
- c) Mengenalkan pemerintahan Indonesia, hal ini termasuk mengenalkan kepada siswa tentang identitas nasional Indonesia, lambang negara, bendera merah putih, termasuk juga sistem pemerintahan yang ada di Indonesia untuk kelas V dan VI. Dalam proses pembelajarannya setiap sanggar bimbingan juga terkadang melakukan upacara bendera setiap hari senin atau upacara hari besar nasional. Hal ini selain untuk memperkuat rasa cinta tanah air juga menguatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme siswa.
- d) Memahami tentang tradisi-tradisi yang ada sesuai dengan tempat asal mereka di Indonesia. Kondisi siswa yang ada di setiap sanggar bimbingan berbeda-beda, setiap sanggar bimbingan biasanya mayoritas terdapat kelompok suku bangsa yang dominan, hal ini dikarenakan budaya masyarakat Indonesia yang tinggal berkelompok dengan kecenderungan akan tinggal pada satu kelompok yang sama. Tentu dengan keadaan ini maka guru harus memahami tradisi yang ada pada kelompok tersebut sehingga guru tidak salah salam mengenalkan kepada siswa di sanggar bimbingan.



Gambar 3. Siswa di Sanggar Bimbingan Hulu Langat dikenalkan dengan Wayang



Gambar 4. Pembelajaran tentang Sistem Pemerintah Indonesia di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh

C. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada pertengahan kegiatan dan setelah selesai kegiatan, evaluasi ini dilaksanakan dalam rangka untuk menjamin kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana awal atau tidak, pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi dalam rangka untuk menyelesaikan permasalahan jika ada dan mencari solusi dalam rangka untuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

Kegiatan evaluasi kegiatan pada pertengahan kegiatan dilakukan melalui media zoom dengan setiap mahasiswa diminta untuk melaporkan kegiatan yang dilaksanakan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui terhadap apa saja yang sudah dilakukan oleh mahasiswa dan kesulitan apa yang dialaminya. Selanjutnya mahasiswa akan menuliskan pada lembar logbook sehingga dosen juga dapat mendapatkan bukti autentik tentang apa yang dilaksanakan atau adanya kesulitan beserta dengan bukti foto dan video.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi secara menyeluruh ketika mahasiswa telah melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata, baik secara wawancara mendalam serta melalui penelurusan dalam laporan akhir. Pada sesi selanjutnya mahasiswa diwajibkan untuk melaporkan kegiatan melalui laporan akhir serta mendeminasikan apa yang sudah dilakukan dalam sebuah seminar yang diikuti oleh seluruh mahasiswa.



Gambar 5. Diskusi dengan Pengelola Sanggar Bimbingan Permai Penang

Dari ketiga aktivitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa pemahaman tentang rasa cinta tanah air Indonesia bagi siswa anak pekerja migran Indonesia non dokumen tersebut sangat rendah, siswa hanya mengetahui tentang Indonesia dari berita, media sosial, serta cerita pendek yang disampaikan oleh orang tuanya, oleh karena itulah kehadiran mahasiswa dalam program kuliah kerja nyata ini menjadi sangat penting untuk menambah pemahaman siswa dalam mengenal Indonesia.

SIMPULAN

Pembelajaran lintas budaya perlu dipahami oleh mahasiswa sebagai bekal mereka melaksanakan kegiatan yang melintasi batas administratif suatu negara, hal ini terjadi karena setiap negara mempunyai perbedaan tradisi dan kebudayaan masing-masing. Pembelajaran lintas budaya akan melatih pembelajar masa depan untuk menghilangkan pembatas antara belajar dalam kelas dan kehidupan nyata di dalam masyarakat. Hal tersebut yang kemudian ditransfer oleh mahasiswa kepada siswa-siswa yang ada di lima sanggar bimbingan di Malaysia melalui kegiatan kuliah kerja nyata internasional. Kegiatan ini sangat membawa manfaat yang besar karena proses transfer ilmu dilaksanakan kepada siswa yang merupakan anak pekerja migran Indonesia yang tinggal di Malaysia sejak lahir dengan tanpa dokumen, sehingga kehidupan sehari-hari mereka tidak tenang. Keberadaan mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata ini sangat membantu sanggar bimbingan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung yang masih sangat kurang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Asosiasi Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (ALPTK PTM) yang telah memfasilitasi kegiatan ini serta pihak KBRI Kuala Lumpur dan KJRI Penang di Malaysia yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan ini. Serta semua pihak yang

telah bersama-sama mengikuti kegiatan ini terutama dari perguruan tinggi Muhammadiyah yang ada di sleuruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2022). *Penuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Pekerja Migran, PCIM Malaysia Kembali Dirikan Sanggar Belajar* . <https://muhammadiyah.or.id/penuhi-kebutuhan-pendidikan-anak-pekerja-migran-pcim-malaysia-kembali-dirikan-sanggar-belajar/>
- Aziz. (2022, October 9). *PCINU Malaysia Resmikan Sanggar Belajar Setaraf SMP*. <https://www.nu.or.id/internasional/pcinu-malaysia-resmikan-sanggar-belajar-setaraf-smp-h7cdv>
- Firliana, H., & Tando, C. E. (2022). The Role Of Immigration In Supervision Of Indonesian Migrant Workers. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 5(1), 69-77. <https://doi.org/10.52617/JIKK.V5I1.319>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22. <https://doi.org/10.23917/BKKNDIK.V3I1.14664>
- Musli, M., Yusra, D. A., & Yumasdaleni, Y. (2022). Pekerja Migran Malaysia Asal Kerinci Jambi dan Pendidikan Anak-Anak Mereka. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(2), 179-192. <https://doi.org/10.14203/JKI.V17I2.712>
- Novrizaldi. (2023, January 24). *Pemerintah Komitmen Cegah PMI Non Prosedural Berangkat Ke Luar Negeri* . Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-komitmen-cegah-pmi-non-prosedural-berangkat-ke-luar-negeri>
- Nurlitasari, A., Mahardhani, A. J., Harmanto, B., Rahmani, D. D., & Cahyono, H. (2023). The Principal's Strategy in Forming an Attitude of Love For the Motherland in Immigrant Students in Malaysia (Case Study at Kampung Baru Guidance Center). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 381-390. <https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V15I1.2413>
- Rizaty, M. A. (2023, February 27). *Pekerja Migran Indonesia Paling Banyak di Malaysia pada 2022*. <https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/pekerja-migran-indonesia-paling-banyak-di-malaysia-pada-2022>
- Setiawan, A. (2020). Implementation of Immigration Function for Protection of Indonesian Migrant Workers. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.52617/JIKK.V3I1.109>
- Setiawan, S. (2023, May 16). *Media Gambar - Jenis, Fungsi, Manfaat, Prinsip, Contohnya*. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-media-gambar/>
- Susilawati, S., Zuhro, N., & Maimunah, S. A. (2020). Pembelajaran Lintas Budaya dalam Menanamkan Nilai Sosial bagi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 21-28. <https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V4I1.336>